

Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan, melalui *Financial Self-Efficacy* terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa

The Influence of Financial Literacy and Financial Technology, through Financial Self-Efficacy on Students' Financial Inclusion

Harris Prasetya Cahya Wibowo^{*}), Muhammad Fahmi Johan Syah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{*}e-mail korespondensi: a210210036@student.ums.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 13 April 2025 Disetujui: 09 Mei 2025 Dipublikasikan: September 2025 <i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v16i3.11291 <i>Cara Mensitasi :</i> Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan, melalui <i>financial self-efficacy</i> terhadap inklusi keuangan mahasiswa. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 16(3), 538-548. DOI: 10.33059/jseb.v16i3.11291.	Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan teknologi keuangan (<i>fintech</i>) dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. serta bagaimana keduanya memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga mencermati hubungan antara <i>self-efficacy</i> dan pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa tingkat keyakinan individu pada kemampuan keuangan dinilai dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan perkembangan <i>fintech</i>, aksesibilitas layanan keuangan juga semakin meningkat, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk menabung dan mengelola keuangan secara lebih efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan dan pemanfaatan <i>fintech</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang berikutnya berkontribusi pada capaian peningkatan inklusi keuangan. Rekomendasi yang diberikan menekankan perlunya penguatan literasi keuangan dan peningkatan akses terhadap teknologi keuangan untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih baik di Indonesia. Kata Kunci: <i>Financial Self-Efficacy</i>, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan.

Article Info	Abstract
<i>Article History :</i> Received: 13 April 2025 Accepted: 09 May 2025 Published: September 2025 <i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v16i3.11291 <i>How to Cite :</i> Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan, melalui <i>financial self-efficacy</i> terhadap inklusi keuangan mahasiswa. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 16(3), 538-548. DOI: 10.33059/jseb.v16i3.11291.	<i>The study highlights the importance of financial literacy and financial technology (fintech) in increasing financial inclusion among college students, as well as how both influence their financial behavior. The study also examines the relationship between self-efficacy and financial management, indicating that an individual's level of confidence in their financial capabilities is considered to influence their financial behavior. With the development of fintech, the accessibility of financial services has also increased, enabling students to save and manage their finances more efficiently. The results indicate that financial literacy and the use of fintech have a significant influence on financial behavior, which in turn contributes to increased financial inclusion. Recommendations emphasize the need to strengthen financial literacy and increase access to financial technology to achieve better financial inclusion in Indonesia.</i> Keywords: <i>Financial Self-Efficacy, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology.</i>

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan ekonomi yang terus mengalami penguatan, masyarakat miskin masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya pendapatan yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok dan tidak memiliki tabungan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya akses terhadap instrumen keuangan, khususnya perbankan. Pengembangan inklusi keuangan termasuk hal yang terpenting, terlebih di kalangan mahasiswa, dengan kemudahan akses yang disediakan dapat mendorong mahasiswa untuk mulai menabung (Ouma *et al.*, 2017). Keberadaan berbagai bank dan mesin ATM di sekitar lingkungan kampus dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan aktivitas keuangan (Sufyati & Lestari, 2022). Dengan demikian, ada keterkaitan mengelola keuangan dengan inklusi keuangan.

Faktor yang dinilai berpengaruh terhadap inklusi keuangan adalah ketersediaan/aksesibilitas, kualitas, literasi keuangan, kesejahteraan, penggunaan dan empat jenis modal sosial (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Sementara itu, faktor-faktor yang dipandang berpengaruh pada inklusi keuangan mencakup literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan (modal sosial), jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, serta jenjang pendidikan (Sari & Kautsar, 2020). Selain itu, faktor-faktor yang dianggap memengaruhi inklusi keuangan mencakup aspek literasi keuangan, pemahaman tentang keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, keyakinan terhadap kemampuan finansial, sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta perilaku dalam aspek keuangan (Fitria, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini beberapa faktor yang dianalisis adalah literasi keuangan, teknologi keuangan, *financial self-efficacy*, serta inklusi keuangan.

Sejumlah penelitian serupa dari para peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang beragam. Febriyanti & Prima (2024) mengungkapkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan *fintech* berkontribusi positif terhadap perilaku keuangan, sementara Prayustika (2020) memaparkan bahwa *fintech* tidak berdampak terhadap perilaku keuangan seseorang dan hanya dimanfaatkan sebatas untuk kebutuhan pembayaran, serta literasi keuangan diperoleh menghasilkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Di sisi lain, Farida (2021) dalam penelitiannya menyatakan mengenai literasi keuangan yang tidak berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan.

Penggunaan teknologi keuangan dinilai dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Teknologi keuangan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan saat ini dalam sektor keuangan, dengan tujuan untuk membantu pelayanan keuangan melalui memaksimalkan penggunaan teknologi (Farida *et al.*, 2021). Di Indonesia, perkembangan teknologi keuangan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan (Fintechnews Indonesia, 2020). Teknologi keuangan hadir untuk mendukung masyarakat memperoleh fasilitas layanan keuangan yang terjangkau, mudah diakses, dan sederhana penggunaannya.

Dipandang dari perilaku keuangan mahasiswa saat ini, kemajuan teknologi keuangan telah membuat masyarakat sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Interpretasi yang baik mengenai literasi keuangan karenanya sangat penting, meskipun bukan salah satu faktor yang mampu merubah perilaku keuangan seseorang. Faktor lain dapat memengaruhi *financial self-efficacy* adalah efikasi diri yang bisa dipengaruhi oleh pengalaman dalam menguasai kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang menguasai keterampilan dapat lebih mudah mencapai kesuksesan, yang akhirnya meningkatkan rasa percaya dirinya. Kemampuan yang dimaksud itu mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan (Suwatno *et al.*, 2020).

Self-efficacy menggambarkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuan sendiri, atau keyakinan sanggup mengatasi keadaan terburuk dan mencapai hasil yang baik. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* individu, maka mudah bagi individu tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam keadaan yang sulit (Romadhon *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, *self-efficacy* dikaitkan dengan *financial self-efficacy*, yang bisa diartikan menjadi kepercayaan diri dalam melakukan manajemen keuangan yang baik (Bandura, 2006). Beberapa penelitian memperoleh *financial self-efficacy* memiliki efek pada manajemen keuangan (Arofah & Kurniawati, 2021; Bhakti *et al.*, 2023; Fitriah & Ichwanudin, 2020; Novyarni *et al.*, 2024), namun hasil berbeda diperoleh Fadilla (2016) dalam studinya yaitu bahwa *financial self-efficacy* tidak berdampak atas pengelolaan keuangan. Peran *financial self-efficacy* sebagai mediator juga merupakan salah satu kebaruan dalam penelitian ini terkait pengkajian pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Peran faktor tersebut dinilai masih jarang diteliti, khususnya dalam penelitian tentang mahasiswa di era digital. Pendekatan ini penting karena menyoroti peran keyakinan diri dalam mengelola keuangan di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital.

TELAAH LITERATUR

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Istilah literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu adalah bentuk investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi seseorang (Kartini & Mashudi, 2022).

Keterampilan literasi keuangan adalah mampu mengambil keputusan tentang pengelolaan keuangan diri dan mengurangi kemungkinan terjerumus ke dalam masalah keuangan. Mereka yang semakin paham mengenai pengetahuan finansial, maka pengelolaan bisnisnya semakin baik (Haekal, 2021). Ningtyas (2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu, khususnya pelajar muda, untuk menerapkan pengelolaan keuangan dengan melibatkan proses mencari informasi, menentukan pengambilan keputusan, serta menilai dampak yang diperoleh. Literasi keuangan karenanya dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berwirausaha.

H1: Literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap inklusi keuangan.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*.

Persepsi *usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan teknologi bisa bermanfaat (Vo & Lam, 2020), sedangkan persepsi *easy of use* dinyatakan tentang sejauh mana seorang percaya bahwa penggunaan teknologi bersifat bebas dari usaha (Sugandini *et al.*, 2018). Dengan demikian, jika seseorang merasa percaya bahwa jika sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya (Mulasiwi & Julialevi, 2020). Teknologi keuangan mampu menghadirkan inovasi di era global, dimana konsep *fintech* mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan yang diyakini dapat menyediakan kemudahan dalam bertransaksi (Kartini & Mashudi, 2022). Oleh karena itu, *fintech* dinilai mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran. Penelitian lain menemukan hal sebaliknya, yaitu bahwa teknologi keuangan tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan kepada tanggungjawab mengelola keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Lebih jauh, temuan empiris milik Siskawati & Ningtyas (2022) mengungkapkan *fintech* ini memiliki dampak negatif yang signifikan atas perilaku keuangan mahasiswa.

H3: *Financial technology* memiliki hubungan dengan inklusi keuangan.

H4: Teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

Keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan tindakan (*self-efficacy*) sangat menentukan perilaku dan keputusan yang diambil dirinya (Bandura, 2006). Pribadi yang memiliki tingkat mengelola keuangan yang baik belum tentu bisa memiliki keyakinan diri yang kuat dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, dibutuhkan indikator pendukung diantaranya adalah kemampuan atau tingkat keyakinan individu dalam mempengaruhi keputusan keuangan mereka (Dewi, 2023). *Financial self-efficacy* tidak hanya berfungsi sebagai faktor psikologis, melainkan juga sebagai faktor utama dalam pencapaian inklusi keuangan. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan cenderung mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara maksimal (Siqueira *et al.*, 2022).

H5: *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

METODE PENELITIAN

Responden penelitian adalah 101 mahasiswa dari berbagai jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terpilih menggunakan *simple random sampling*. Jumlah responden ditentukan berdasarkan rekomendasi Hair (2019) bahwa ukuran sampel minimal 100 sampai 200 responden untuk analisis multivariat. Jumlah tersebut dianggap memadai dengan mempertimbangkan jumlah indikator yang digunakan serta keterbatasan sumber daya penelitian. Responden terpilih berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35,6 persen, serta responden perempuan sebanyak 64,4 persen.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *structural equation modelling partial least squares* (SEM-PLS) (Ghozali & Latan, 2015). Proses ini diawali dengan pengembangan model berdasarkan teori, penyusunan/pengadopsian instrument yang ada, pengumpulan data melalui survei daring, analisis model, revisi model (bila perlu), analisis kecocokan model, dan uji mediasi. Penelitian diakhiri dengan interpretasi temuan dalam konteks praktis.

Instrumen yang digunakan diuji melalui pengukuran pemuatan faktor, dengan nilai minimum yang disarankan sebesar 0,40. Nilai batas untuk pemuatan faktor dapat bervariasi, mulai dari 0,40 hingga 0,70, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Hair (2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item manifes memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Nilai Cronbach's alpha untuk instrumen yang diperoleh adalah 0,531 untuk instrumen literasi keuangan, 0,881 untuk *financial technology*, 0,859 untuk *financial self-efficacy*, dan 0,784 untuk inklusi keuangan. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua instrumen dianggap dapat diterima, karena nilai pemuatan faktor masing-masing berada di atas nilai minimum yang disarankan yaitu 0,40.

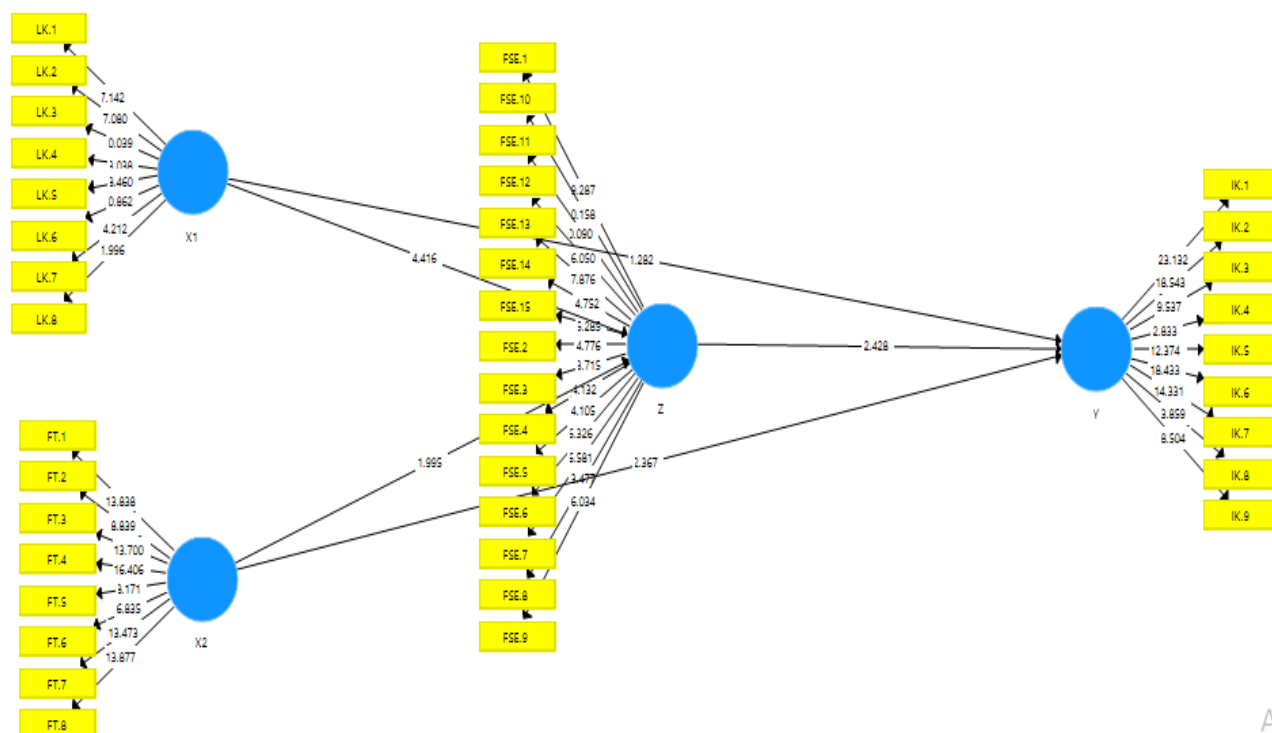
Analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SMARTPLS 3, sementara metode SEM-PLS digunakan untuk mengatasi kelemahan metode regresi biasa. PLS dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu dan bisa diimplementasikan pada sampel yang kecil (Hair *et al.*, 2021; Ghozali & Latan, 2015). Analisis PLS mencakup dua model, yaitu model *outer* terdiri dari analisis validitas konvergen, validitas diskriminan, keandalan komposit, dan *alpha Cronbach* untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran; sedangkan model *inner* bertujuan mengevaluasi hubungan antar variabel laten menggunakan *R-square*, dan *Path confident* (Ghozali & Latan, 2015; Hair *et al.*, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai statistik dan probabilitas, dengan menggunakan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 10%. Teknik analisis ini bertujuan untuk meramalkan hubungan antara konstruk-konstruk dan membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten. untuk keputusan strategis, dengan bobot estimasi (*weight estimate*), estimasi jalur (*path estimate*), dan konstanta regresi menjadi parameter utama yang dianalisis (Hair *et al.*, 2021; Syam *et al.*, 2024).

HASIL ANALISIS

Nilai *path coefficient* digunakan untuk menentukan tingkat relevan dalam konfirmasi analisis data (Hair *et al.*, 2021; Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berdasarkan Gambar 1, *path coefficient* terbesar ditemukan pada jalur hubungan antara literasi keuangan dengan *financial self-efficacy*, yaitu sebesar 4,616; sementara angka *path coefficient* terkecil ditemukan pada jalur antara *financial technology* terhadap *financial self-efficacy* sebesar 1,995. Selain itu, nilai *path coefficient* dari jalur-jalur hubungan juga menunjukkan nilai positif. Dengan demikian, Gambar 1 menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *path coefficient* antara variabel penjelas dan terukur, maka semakin kuat pengaruh yang terjadi di antara keduanya.

Berikutnya, Tabel 1 menyajikan hasil estimasi *R-square* untuk konstruk terukur. Nilai *R-square* yang diperoleh bisa menunjukkan sejauh mana variabel independen melibatkan variabel mediasi. Kriteria penilaian yang digunakan adalah semakin tinggi nilai *R-square*, maka kemampuan model perkiraan dalam analisis ini dinyatakan semakin baik (Ghozali & Latan, 2015). Dalam model penelitian ini, nilai *R-square* yang diperoleh untuk variabel mediasi adalah sebesar 0,484, sedangkan nilai *R-square* untuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu 0,541. Dengan demikian, dinyatakan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu sebesar 51,4 persen.



Gambar 1. Hasil Inner Model

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 1. Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Y (Variabel Independen)	0,541
Z (Variabel Mediasi)	0,484

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 2. Hasil *Bootstrapping*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t	P-Value
Literasi Keuangan – Inklusi Keuangan	0,170	0,183	0,121	1,403	0,161
Literasi Keuangan – <i>Financial Self-Efficacy</i>	0,517	0,542	0,106	4,859	0,000
<i>Financial Technology</i> – Inklusi Keuangan	0,385	0,390	0,151	2,554	0,011
<i>Financial Technology</i> – <i>Financial Self-Efficacy</i>	0,238	0,243	0,118	2,014	0,045
<i>Financial Self-Efficacy</i> – Inklusi Keuangan	0,290	0,292	0,129	2,250	0,025

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, metode *bootstrapping* dilakukan untuk mengevaluasi korelasi antar variabel. Tingkat kecocokan korelasi dievaluasi melalui mengontraskan antara nilai *p-value* terhadap tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari derajat signifikansi 0,05 maka dinyatakan variabel independen tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015; Hair *et al.*, 2021). Tabel 2 menyajikan hasil pengujian model struktural setelah dilakukan proses *bootstrapping*.

Berdasarkan hasil-hasil pengujian koefisien jalur yang dirangkum dalam Tabel 2, diidentifikasi bahwa jalur hubungan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,161 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa jalur hubungan ini bersifat tidak signifikan, yang berarti hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diputuskan untuk ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan diidentifikasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

Selanjutnya, Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari keempat jalur hubungan yang lain adalah lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyatakan keempat jalur hubungan tersebut bersifat signifikan, yang berarti hipotesis kedua sampai kelima yang diajukan dalam penelitian ini diputuskan untuk ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*, *financial technology* terbukti berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, *financial technology* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*, serta *financial self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Pembahasan

Hasil pengujian pertama dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak positif terhadap inklusi keuangan, atau berarti literasi keuangan tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap inklusi keuangan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian

terdahulu yang menemukan hasil serupa (Marla & Dewi, 2017; Arafat & Leon, 2020; Wening & Nurkhin, 2022). Temuan ini menyatakan bahwa mahasiswa relatif masih kurang peka pada inklusi keuangan jika dihadapkan hanya dengan literasi keuangan, sehingga dibutuhkan variabel mediator yang dapat membantu menciptakan dampak yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa pembelajaran atau ilmu dasar literasi keuangan di sekolah-sekolah harus diperdalam lagi agar semua anak didik dapat mengerti mengenai literasi keuangan.

Hasil pengujian kedua menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang yang berpengetahuan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan. Dengan kata lain, agar literasi keuangan dapat berperan signifikan maka diperlukan *financial self-efficacy* sebagai mediator. Beberapa penelitian lain yang juga membahas pengaruh positif dari literasi keuangan, menyatakan bahwa *financial self-efficacy* menjadi variabel mediasi yang menghubungkan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan (Herawati *et al.*, 2018; Kartawinata *et al.*, 2021; Rusanda *et al.*, 2024; Surya & Evelyn, 2023). Adanya perasaan *self-efficacy* membuat perilaku mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil pengujian selanjutnya memperoleh bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan, yang berarti ini menunjukkan adanya perkembangan teknologi saat ini berperan membantu masyarakat dapat mengelola keuangan secara lebih baik di era globalisasi ini. Temuan ini juga didukung oleh hasil beberapa riset terdahulu yang mengidentifikasi bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif signifikan atas inklusi keuangan (Diwangsa & Sari, 2024; Rohmah & Gunarsih, 2021; Yunita *et al.*, 2024; Apriliani & Yudiantmaja, 2022). Dengan demikian, temuan ini menyatakan bahwa bertambahnya *financial technology* di lingkungan mahasiswa bisa berperan meningkatkan capaian taraf inklusi mahasiswa tersebut.

Hasil pengujian keempat memperoleh teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan jasa keuangan secara baik diperlukan juga keyakinan diri, dengan begitu mahasiswa yang mempunyai keyakinan tinggi dalam mengelola aktivitas keuangan maka cenderung lebih aktif dalam menggunakan *fintech*. Penelitian ini mengungkapkan pemahaman tentang *self-efficacy* memiliki peran positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa, sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil serupa (Agustina, 2024; Mahdian, 2022; Pamungkas & Setyani, 2024; Wahyuni *et al.*, 2024) yaitu bahwa semakin besar *financial self-efficacy* yang dimiliki maka semakin besar juga pengaruh yang dihasilkan oleh *financial technology* dalam pengelolaan keuangan individu. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang baik dapat menjadi lebih percaya diri dan proaktif dalam memanfaatkan layanan keuangan, sehingga selanjutnya sangat membantu meningkatkan inklusi keuangan mereka.

Hasil pengujian terakhir menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap inklusi keuangan. Hasil ini menyatakan bahwa keberadaan efikasi diri atau kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan dapat menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperkuat temuan beberapa riset terdahulu yang juga menemukan literasi keuangan dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif atas inklusi keuangan, terutama dalam pemanfaatan layanan pembayaran digital (Pamungkas & Setyani, 2024; Dzaki, 2024; Mahdian, 2022). Dengan demikian, adanya pengaruh signifikan dari *self-efficacy*

membuat mereka yakin atas kemampuannya untuk menggunakan layanan keuangan, sehingga memicu kesejahteraan ekonomi mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil-hasil analisis dalam penelitian ini maka secara komprehensif bisa dinyatakan bahwa variabel-variabel tertentu memiliki peran penting dalam memengaruhi inklusi keuangan, bisa secara langsung ataupun melalui mediasi. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan memiliki efek tidak signifikan pada inklusi keuangan, serta bahwa literasi keuangan mahasiswa diidentifikasi relatif masih kurang dalam perilaku mengelola keuangan. Dengan demikian, mahasiswa direkomendasikan agar harus lebih dibekali lagi dengan literasi keuangan, karena mahasiswa yang mempunyai taraf literasi keuangan yang baik maka dapat lebih cepat menerapkan berbagai informasi, seperti sarana, manfaat, pengaruh, serta setara dalam hal mengakses dan menggunakan fasilitas jasa keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki peran penting, literasi keuangan tidak secara otomatis berpengaruh langsung terhadap inklusi keuangan tanpa adanya variabel mediator. Dampak signifikan dari literasi keuangan terhadap inklusi keuangan baru terlihat jika dikaitkan dengan faktor-faktor pendukung, seperti *financial self-efficacy* (kepercayaan diri dalam mengelola keuangan) dan pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*). *Financial self-efficacy* memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi, menghadapi tantangan keuangan, serta membuat keputusan keuangan secara bijaksana. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan teknologi keuangan guna mendorong peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelajar.

Peneliti mengakui beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain terbatasnya cakupan sampel yang hanya melibatkan mahasiswa, keterbatasan variabel yang diteliti, dan potensi pengisian kuesioner. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2015). *Partial least square (PLS) alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. ANDI.
- Agustina, T. E. (2024). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan financial self efficacy terhadap inklusi keuangan (Studi kasus generasi Z di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon). *Bachelor thesis*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/13480/>.
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2022). Finance and financial technology on the financial inclusion of students in the bachelor of management study program at the University of Education. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>.
- Arafat, N., & Leon, F. M. (2020). The effect of self-efficacy financial mediation on factors affecting financial inclusion in small businesses in West Jakarta. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(1), 23-33. <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i1.2910>.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan self-efficacy terhadap perilaku keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 41–47. <http://dx.doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.11>.

- Bandura, A. (2006). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139-161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4).
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). Pengaruh Financial literacy, financial self efficacy dan locus of control terhadap financial management behavior pada masyarakat di Kota Denpasar. *Values*, 4(1), 131–138. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/6200>.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2023). Financial management behavior dengan financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 30–41. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.30-41>.
- Diwangsa, J. J., & Sari, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Raharja. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 39–42. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3104>.
- Dzaki, A. A. B. (2024). Pengaruh financial self-efficacy dan financial literacy terhadap financial behaviour: Studi pada pengguna OVO di Indonesia. *Bachelor Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fadilla. (2016). Pengaruh nilai akuntansi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (STEBIS IGM). *Jurnal Ecoment Global*, 1(2), 21–32. <https://doi.org/10.35908/jeg.v1i2.201>.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86-95. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>.
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>.
- Fintechnews Indonesia. (2020). *Indonesia Fintech Report and Map 2020*. Fintech News Indonesia. <https://fintechnews.sg/45513/indonesia/>.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan. *Jurnal Riset Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94–108. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haekal, F. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palopo. *Bachelor Thesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2019). *Multivariate data analysis (Sixth edition)*. Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling*. Sage Publishing.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan terhadap financial self efficacy mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115-128. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>.
- Kartawinata, B. R., Fakhri, M., Pradana, M., Hanifan, N. F., & Akbar, A. (2021). The role of financial self-efficacy: Mediating effects of financial literacy & financial inclusion of students in West Java, Indonesia. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(S2), 1–9. <https://www.abacademies.org/articles/the-role-of-financial-selfefficacy-mediating-effects-of->

financial-literacy--financial-inclusion-of-students-in-west-java-indonesia-11614.html.

- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6722>.
- Mahdian, W. A. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, financial self efficacy dan social capital terhadap inklusi keuangan (Studi pada mahasiswa sebagai generasi Z di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi). *Bachelor Thesis*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/46114/>.
- Marla, P. G., & Dewi, A. S. (2017). Peran modal sosial sebagai mediator literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usia produktif di Kota Bandung. *Sosiohumanitas Journal*, 19(2), 92-103. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=5568878833063439914&btnI=1&hl=id>.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi financial teknologi (fintech) terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan usaha menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12-20. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh financial self efficacy dan financial knowledge terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan otoritas jasa keuangan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat*. Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat/POJK%20Nomor%203%20Tahun%202023.%20Peningkatan%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Kuangan%20di%20Sektor%20Jasa%20Kuangan%20Bagi%20Konsumen%20dan%20Masyarakat.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan*. Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-31-SEOJK.07-2017.aspx>.
- Ouma, S. A., Odongo, T. M., & Were, M. (2017). Mobile financial services and financial inclusion: Is it a boon for savings mobilization? *Review of Development Finance*, 7(1), 29–35. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2017.01.001>.
- Pamungkas, W. S., & Setyani, S. R. (2024). The influence of financial literacy, financial technology and financial self-efficacy on financial inclusion. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4), 1-12. <https://doi.org/10.47134/jae.v1i4.438>.
- Prayustika, P. A., Suryadi, I. G. I., Arsawan, I. W. E., & Widianara, M. (2020). Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 262-267. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/468>.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap inklusi keuangan pada masyarakat D. I. Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 219–226. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/372>.
- Romadhon, W. A., Haryanto, J., Makhfudli, M., & Hadisuyatmana, S. (2020). Hubungan antara self efficacy dan self care behavior pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*, 11(4), 394-397. <https://doi.org/10.33846/sf11414>.

- Rusanda, A. D., Usuli, S., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan financial self efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, 24(1), 45-72. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/595>.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>.
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting behaviour of people with disabilities in relation to the lack of accessibility on government websites: Analysis in the light of the theory of planned behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <http://dx.doi.org/10.47985/dcidj.475>.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi keuangan, financial technology dan perilaku keuangan mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>.
- Sufyati HS, & Lestari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>.
- Sugandini, D., Pambudi, A., Reniati, R., & Uii, M. (2018). The role of uncertainty, perceived ease of use, and perceived usefulness towards the technology adoption. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(4), 660–669. https://iaeme.com/Home/article_id/IJCIET_09_04_074.
- Surya, N., & Evelyn, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap risky credit behaviour dalam penggunaan paylater. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 37–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825>.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>.
- Syam, M. N., Abubakar, H., & Suriani, S. (2024). Pengaruh penempatan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai melalui rotasi pada PT PLN (Persero) unit pelayanan pelanggan Parepare. *Indonesian Journal of Business & Management*, 7(1), 179–183. <https://doi.org/10.35965/jbm.v7i1.5239>.
- Vo, N., & Lam, P. (2020). The role of perceived usefulness in the relationship between task-technology fit and individual job performance in ERP implementation — Evidence from Vietnam's enterprises. *Science & Technology Development Journal - Economics - Law and Management*, 3(4), 449–459. <https://doi.org/10.32508/stdjelm.v3i4.587>.
- Wahyuni, M. T., Sucahyati, D., & Suryaningrum, D. H. (2025). Pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan efikasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada era digital dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1), 48-70. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5400>.
- Wening, P., & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, locus of control dan kepribadian terhadap perilaku keuangan melalui financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 330-346. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.51930>.
- Yunita, N. A., Wahdayani, W., Rais, R. G. P., & Yusra, M. (2024). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. *E-Mabis*, 25(1), 39-46. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1270>.